

THE INFLUENCE OF FAMILY INCOME ON LEARNING MOTIVATION STUDENTS OF CLASS XI SMAN 2 PEKANBARU

Pingkan Septhalia¹, Sumarno², Hardisem Syabus³
Email : septhaliap@gmail.com¹, sumarno.s@lecturer.unri.ac.id², hardi_545@yahoo.co.id³
Phone Number: 082285655566

*Economic Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
University Of Riau*

Abstract: *This study aims to determine the effect of family income on the motivation of students learning class XI SMA Negeri 2 Pekanbaru. Population in the study of students class XI amounted to 312 people and the sample obtained by using proportional random sampling technique as much as 76 respondents. Data analysis techniques used are descriptive quantitative analysis, simple linear regression analysis. The result of this study is family income significant influence the student learning motivation. Simple linear regression equation obtained in this study is $Y = 72,980 + 3,502X$. Coefficient of determination (R^2) equal to 37,6%.*

Key Words: *Family Income, Learning Motivation*

PENGARUH PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 2 PEKANBARU

Pingkan Septhalia¹, Sumarno², Hardisem Syabus³
Email : septhaliap@gmail.com¹, sumarno.s@lecturer.unri.ac.id², hardi_545@yahoo.co.id³
Hp: 082285655566

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas XI yang berjumlah 312 orang dan sampel diambil dengan menggunakan teknik proportional random sampling sebanyak 76 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini yaitu pendapatan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Y = 72,980 + 3,502X$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 37,6%.

Kata kunci: Pendapatan Keluarga, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam usaha manusia untuk memanusiakan manusia. Kunaryo (2008) mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya.

Dalam proses belajar setiap siswa harus mempunyai tujuan yang harus dicapai di dalamnya baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang yang dapat membuat diri mereka mengalami perubahan dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah lakunya. Untuk mencapai itu semua di perlukan motivasi. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Sardiman, 2011).

Selanjutnya peneliti mengamati 3 dari 5 indikator motivasi belajar pada siswa kelas XI IIS 1 SMAN 2 Pekanbaru. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat 16 dari 35 siswa mengalami motivasi yang rendah dengan indikasi 16 siswa memiliki minat dan ketajaman serta perhatian dalam belajar yang rendah yang dilihat dari siswa tersebut jarang memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya siswa tersebut cepat merasa putus asa dalam mengerjakan soal latihan yang diberi oleh guru dan bahkan 5 diantara 16 siswa tersebut tidak segan-segan mencontek latihan milik temannya, artinya indikator motivasi belajar yang kedua dan ketiga yaitu ulet dalam menghadapi kesulitan dan mandiri dalam belajar rendah.

Menurut Dimyanti dan Mudjiono (2009) unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain cita-cita, kemampuan siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar di atas adalah kondisi lingkungan siswa. Keluarga termasuk ke dalam kondisi lingkungan siswa. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Begitu pula pendapat Fatimah Djafar (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak” menyimpulkan bahwa Kondisi ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar anak, dengan asumsi bahwa faktor-faktor di luar daripada variabel-variabel yang diteliti dianggap konstan atau tidak berubah. Hal ini dapat membuktikan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua anak yang baik maka motivasi belajar yang dimiliki anak juga baik.

Selanjutnya peneliti menyebar angket prariset ke kelas XI IIS 1 dengan hasil angket sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga Siswa Kelas XI IIS 1

No	Jumlah Pendapatan	Frekuensi Siswa (N)	Persentase (%)	Keterangan
1	$X \geq 2.557.486,73$	28	80	Di atas UMK
2	$0 < X < 2.557.486,73$	7	20	Di bawah UMK
	Jumlah	76	100	

Sumber : Data primer

Berdasarkan Tabel 1 dapat dikatakan bahwa 28 dari 35 siswa atau 80% memiliki keluarga yang berpendapatan diatas UMK Pekanbaru Tahun 2018. Diketahui UMK Pekanbaru Tahun 2018 sebesar Rp2.557.486,73,-. Sedangkan sisanya 7 siswa atau 20% memiliki keluarga yang berpendapatan dibawah Rp2.557.486,73,- (dibawah UMK Pekanbaru Tahun 2018). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 2 Pekanbaru sebagian besar berasal dari keluarga dengan pendapatan menengah ke atas.

Dari hasil pengamatan motivasi belajar siswa di kelas XI IIS 1, terdapat 13 siswa dari 16 siswa berasal dari ekonomi menengah ke atas yang dilihat dari pendapatan keluarga yang tinggi, sedangkan 3 siswa lainnya dilatarbelakangi pendapatan keluarga yang rendah. Jadi dapat disimpulkan dari 16 siswa yang mengalami motivasi yang rendah tersebut, 81,25% siswa dilatarbelakangi pendapatan keluarga yang tinggi.

Berdasarkan fenomena dipaparkan, penulis mendapati adanya kejanggalan keadaan di dunia pendidikan. Yang seharusnya anak lahir dari orang tua yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi memiliki motivasi belajar yang baik tetapi tidak semua anak yang berkecukupan itu memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, terdapat masalah dalam motivasi belajar dan pendapatan keluarga siswa SMAN 2 Pekanbaru kelas XI IIS 1.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk mengadakan kajian lebih mendalam tentang skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 2 Pekanbaru.”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 312 orang. Sampel diambil dengan teknik proportional random sampling. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 76 orang. Instrumen penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dengan skala likert. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner dan interview. Teknik analisis data dalam penelitian dengan menggunakan regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga (orang tua) siswa kelas XI SMAN 2 Pekanbaru yang bekerja. Hasil analisis deskriptif kreativitas guru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif Pendapatan Keluarga

Interval (dalam Rupiah)	Frekuensi Siswa (N)	Persentase (%)	Kategori
>Rp5.114.973,46	35	46,05	Tinggi
>Rp2.557.486,73 – Rp5.114.973,46	30	39,47	Sedang
≤Rp2.557.486,73	11	14,47	Rendah
Jumlah	76	100	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa 46,05% atau 35 orang siswa mempunyai keluarga dengan pendapatan termasuk kategori tinggi yang berada pada interval lebih dari Rp5.114.973,46, 39,47% atau 30 orang siswa mempunyai keluarga dengan pendapatan yang termasuk kategori sedang yang berada pada interval lebih dari Rp2.557.486,73 – Rp5.114.973,46 dan 14,47% atau 11 orang siswa mempunyai keluarga dengan pendapatan termasuk kategori rendah yang berada pada interval kurang atau sama dengan Rp2.557.486,73. Karena nilai rata-rata pendapatan keluarga siswa kelas XI SMAN 2 Pekanbaru sebesar Rp5.717.105,263 yang berada pada interval > Rp5.114.973,46, maka rata-rata pendapatan keluarga termasuk kategori tinggi.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga Siswa Kelas XI SMAN 2 Pekanbaru dilihat Dari Besarnya UMK Pekanbaru Tahun 2018

No	Jumlah Pendapatan	Frekuensi Siswa (N)	Persentase (%)	Keterangan
1	$X \geq 2.557.486,73$	65	85,53	Di atas UMK
2	$0 < X < 2.557.486,73$	11	14,47	Di bawah UMK
	Jumlah	76	100	

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu sebanyak 65 siswa (85,53%) pendapatan keluarganya berada di atas UMK Pekanbaru Tahun 2018 dan sisanya yaitu sebanyak 11 siswa (14,47%) pendapatan keluarganya berada di bawah UMK Pekanbaru Tahun 2018.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa kelas XI SMAN 2 Pekanbaru yang menimbulkan kegiatan belajar Hasil analisis deskriptif hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Interval	Frekuensi Siswa (N)	Persentase (%)	Kategori
101 – 134	28	36,84	Tinggi
67 – 100	48	63,16	Sedang
33 – 66	0	0	Rendah
Jumlah	76	100	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mempunyai motivasi belajar termasuk kategori rendah, 63,16% atau 48 orang siswa mempunyai motivasi belajar yang termasuk kategori sedang, 36,84% atau 28 orang siswa motivasi belajar yang termasuk kategori tinggi. Karena nilai rata-rata skor faktual motivasi siswa kelas XI SMAN 2 Pekanbaru sebesar 97,1974 yang berada pada interval 67 – 100, maka rata-rata motivasi belajar siswa termasuk kategori cukup sedang.

Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Model ANOVA^b Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6438.327	1	6438.327	44.551	.000 ^a
	Residual	10694.248	74	144.517		
	Total	17132.575	75			
a. Predictors: (Constant), Pendapatan Keluarga						
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar						

Berdasarkan Tabel 4.23 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 44,551. Jumlah F hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan F tabel dengan tingkat keyakinan 95% tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka diperoleh F hitung 44,551 dan F Tabel 3,97. Karena F hitung $>$ F tabel ($44,551 > 3,97$) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan keluarga terhadap motivasi belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui persamaan regresi hasil analisis variabel pendapatan keluarga terhadap variabel motivasi belajar siswa maka dilakukan analisis regresi linear sederhana. Hasil regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Model Coefficients^a Untuk Mengetahui Persamaan Regresi Hasil Analisis Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Konstan)	72.980	3.302		22.104	.000
Pendapatan Keluarga	3.502	.000	.613	6.675	.000

a. Variabel Dependen: Motivasi Belajar

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa pendapatan keluarga diperoleh t_{hitung} sebesar 6,675 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan nilai t_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 1,66571. Dengan demikian diketahui nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Jadi hipotesis diterima, artinya variabel pendapatan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Y = 72,980 + 3,502X$. Hal ini berarti apabila pendapatan keluarga (X) nilainya nol (0) maka variabel motivasi belajar (Y) sebesar 72,980 satuan dan setiap adanya peningkatan pendapatan keluarga maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 3,502 satuan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui persentase sumbangan kontribusi variabel kreativitas guru dan minat belajar terhadap hasil belajar maka dilakukan koefisien determinasi. Untuk melihat seberapa besar pengaruhnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Model Summary^b Menunjukkan Seberapa Besar Persentase dari Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.367	12.02152

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Keluarga
b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari Tabel 7 diketahui nilai determinasi (R Square) adalah 0,376 hal ini berarti pendapatan keluarga memberikan sumbangan kontribusi sebanyak 37,6% terhadap motivasi belajar, sedangkan sisanya 62,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 2 Pekanbaru.

Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, hal ini berdasarkan dari perhitungan uji F yang mana F hitung 44,551 dan F Tabel 3,97. Karena F hitung > F tabel ($44,551 > 3,97$) ini berarti hipotesis diterima yaitu semakin tinggi pendapatan keluarga maka semakin tinggi pula motivasi siswa.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien x yaitu 3,502, artinya jika pendapatan meningkat Rp 1,- maka akan meningkatkan motivasi belajar 3,502 yang berarti besarnya angka x ini menggambarkan tingginya motivasi belajar yang dilakukan.

Dari perhitungan SPSS terbukti bahwa pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,376 artinya 37,6% motivasi belajar dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, sedangkan 62,4% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu antara lain tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan lain sebagainya.

Menurut Sumardi (2007) yang menyatakan bahwa keluarga (orang tua) yang sadar akan makna pendidikan, akan berusaha menciptakan suasana yang kondusif dalam keluarga untuk belajar anaknya. Dan mengusahakan sarana dan prasarana belajar yang memadai, mengatur dan membimbing kegiatan belajar anaknya sehari-hari yang dapat membantu keberhasilan anak di sekolah sebaliknya apabila orang tua tidak mempedulikan pendidikan anaknya maka akan menghambat keberhasilan pendidikan anaknya di sekolah. Selain itu pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pada Tabel 2 dan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan keluarga tergolong tinggi, dan secara umum motivasi belajar siswa tergolong sedang. Hal ini dapat membuktikan bahwa semakin tinggi pendapatan keluarga, maka motivasi belajar siswa juga akan semakin tinggi. Keluarga yang memiliki pendapatan yang tinggi akan mampu memenuhi berbagai macam kebutuhannya terutama kebutuhan dalam hal pendidikan sehingga kondisi tersebut dapat membuat motivasi belajar siswa tersebut akan naik atau meningkat.

Hasil pada penelitian ini ternyata mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saifudin Zuhri (2010). Penelitian yang ia lakukan menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi/minat belajar siswa di MTs Nuril

Huda Tarub Grobogan. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya. Hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian Suryani (2006) yang berjudul pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan hasil menunjukkan hasil yang cukup signifikan sebesar 35,6%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 2 Pekanbaru. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,675 > 1,665$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan uji F diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $44,551 > 3,97$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 72,980 + 3,502X$. Nilai adjusted R^2 adalah sebesar 0,376 atau 37,6% yang berarti bahwa persentase sumbangan kontribusi variabel pendapatan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 2 Pekanbaru sebesar 37,6%, sedangkan sisanya 62,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Rekomendasi

Dari simpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Setelah guru mengetahui bahwa pendapatan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, maka guru harus dapat memberikan pelajaran dengan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dan mampu menumbuhkan motivasi belajar yang dimiliki siswa.
2. Berdasarkan pendapatan keluarga siswa kelas XI SMAN 2 Pekanbaru tersebut, maka diharapkan keluarga siswa dapat menambah pendapatan keluarga. cara memperbesar atau meningkatkan pendapatan (gaji) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:
 - a. Menambah jam kerja atau lembur, baik pada hari kerja maupun hari Sabtu.
 - b. Mencari pekerjaan tambahan yang dapat dilakukan pada hari kerja (Senin-Jumat), dan atau pada hari Sabtu dan Minggu.
 - c. Memanfaatkan hobi atau kesenangan di hari-hari yang dilalui, seperti menjahit, menyulam, merangkai bunga, dan menulis buku.
 - d. Membuka usaha sambilan dari rumah yang dapat dikerjakan pada hari Sabtu dan Minggu, seperti membuka usaha warung makan atau catering, memberi pelajaran atau pelatihan tambahan bagi anak-anak sekolah, seperti musik, matematika, bahasa Inggris, dan komputer.

- e. Untuk pendapatan keluarga yang rendah, untuk meningkatkan pendapatan tidak selalu dengan "modal". Kita juga bisa menambah penghasilan tanpa modal melalui jasa atau keterampilan yang Kita miliki.
3. Rekomendasi Untuk Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor pendapatan keluarga (orang tua) mempengaruhi motivasi belajar siswa, tetapi masih banyak lagi faktor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka. Jakarta.
- Fatimah Djafar. 2014. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 2, No 1.
- Kunaryo Hadikusumo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Sardiman A.M . 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.